

Teknik Permainan Beatbox Flute dalam 'Box' Karya Christopher Kuhns

Arini Nur Said¹, Helena Evelin Limbong

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

ABSTRACT

A Beatbox Flute Playing Technique in Christopher Kuhns' Box. The composition of the solo flute created by Christopher Kuhns entitled 'BOX' is interesting because it uses the beatbox technique in playing the flute. The beatbox technique in the flute is not a new technique for flute as Greg Pattillo is one of the flautists who once introduced this technique in 2009. This research aims to describe the beatbox flute technique used in Box composition and how to produce beatbox technique through articulation and tonguing in flute. The method used by the researcher is a qualitative descriptive research method with an analytical approach. The data was obtained by doing the literature studies, composing the music score of Box, and collecting audio-visual documentation in the form of performing Box composition through the internet and interview with Christopher Kuhns, Greg Pattillo, and Willem Carolus Christopherson Tamnge. This research shows that the flute can produce melodic sound and percussive sounds with many sound colours. Beatbox technique was imitating percussion sounds such as; bass drum, hi-hat, and snare. Box Composition has seven beatbox articulation techniques: classic kick closed k hi-hat, closed t hi-hat, meshed snare, open t hi-hat, shaker, and classic inward snare. The flute articulation techniques are accent, legato, staccato, and slur; also, tonguing techniques are used in Box composition, which is single tonguing and double tonguing. The application of articulation and tonguing influence each other in beatbox flute playing to produce a clear melody and rhythm.

Keywords: flute; flute techniques; beatbox flute techniques

ABSTRAK

Komposisi solo flute yang diciptakan oleh Christopher Kuhns yang berjudul 'BOX' menarik karena menggunakan teknik *beatbox* dalam permainan flute. Teknik permainan *beatbox* dalam flute bukan merupakan teknik permainan yang baru, seperti salah satunya pemain flute Greg Pattillo yang sudah memperkenalkan teknik ini pada tahun 2009. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan teknik permainan *beatbox flute* yang digunakan dalam komposisi Box dan cara memproduksi teknik *beatbox* melalui artikulasi dan *tonguing* dalam permainan flute. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis. Data-data diperoleh melalui studi pustaka, partitur Box, audio visual berupa video permainan komposisi Box melalui media internet, dan wawancara melalui surel dengan Christopher Kuhns, Greg Pattillo dan Willem Carolus Christopherson Tamnge. Hasil penelitian ini menunjukkan flute tidak lagi hanya dapat menghasilkan suara melodis, namun juga dapat menghasilkan permainan perkusif dengan warna suara yang beragam. Teknik permainan *beatbox* mengimitasi suara perkusi diantaranya; suara *bass drum*, *hi-hat*, dan *snare*. Dalam komposisi Box terdapat tujuh teknik artikulasi *beatbox* seperti, *classic kick*, *closed k hi-hat*, *closed t hi-hat*, *meshed snare*, *open t hi-hat*, *shaker*, dan *classic inward snare*, teknik ini dinamakan teknik permainan *beatbox flute*. Teknik artikulasi dalam flute yang digunakan adalah aksent, *legato*, *staccato*, dan *slur*, serta teknik *tonguing* yang digunakan adalah *single tonguing* dan *double tonguing*. Penerapan artikulasi dan *tonguing* saling mempengaruhi dalam permainan *beatbox flute* untuk menghasilkan permainan melodi dan ritme yang jelas.

Kata kunci: flute; teknik permainan flute; teknik permainan *beatbox flute*

¹ Alamat korespondensi: Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. *E-mail*: sarininur@yahoo.com; *HP*: 081310266838.

Pendahuluan

Teknik permainan sangat penting dikuasai oleh setiap pemain instrumen musik, begitu juga dalam permainan instrumen flute agar dapat menghasilkan produksi suara yang baik. Menurut Harnsberger (1996, 130), teknik adalah kemampuan fisik yang termasuk dalam pertunjukan. Wardhana (2014), teknik permainan adalah cara melakukan atau mengerjakan karya seni musik dengan cara tertentu sesuai petunjuk dari notasi yang ada. Dari beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan teknik permainan adalah cara-cara memainkan alat musik yang bertujuan untuk menghasilkan atau memberikan sebuah pertunjukan yang baik sesuai dengan karya yang dimainkan.

Untuk menghasilkan produksi suara yang baik saat memainkan flute terdapat beberapa teknik yang perlu dilatih seorang pemain flute. Dalam bahasa Perancis *embouchure* adalah sebuah posisi atau bentuk bibir yang diletakan pada *mouthpiece* di instrumen yang berfungsi untuk memproduksi suara (Hotteterre, 1988, 11). Menurut Debost dalam Arya (2012) “ambasir merupakan contoh dari memberikan tekanan pada otot yang lemah, faktanya hampir semua energi untuk menghasilkan suara berasal dari dorongan atau tekanan”. Berikutnya, teknik pernapasan yang baik memerlukan pernapasan yang teratur dan panjang. Ini memerlukan penggunaan diafragma, dada, dan otot perut yang bekerjasama untuk mendukung aliran udara (Caskill & Gilliam, 1983, 10). Harrison (1982, 7) mengatakan salah satu teknik yang harus dikembangkan oleh seorang pemain flute adalah membentuk udara yang keluar agar menghasilkan suara yang baik. Bentuk udara yang terlalu lebar membuat banyak udara terbuang dan sebaliknya bentuk udara yang terlalu kecil menghasilkan suara yang terlalu lembut. Ada juga teknik *tonguing* dalam permainan flute yang berperan untuk memberikan *attack* atau aksentuasi dan memperjelas artikulasi saat meniup nada (Debost, 2002, 248). Terdapat empat teknik *tonguing* yang sering digunakan dalam permainan flute diantaranya adalah *single tonguing*, *double tonguing*, *triple tonguing*, dan *flutter tonguing*. *Flutter tongue* adalah teknik *tonguing* yang ditemukan pada karya

komposer abad ke-20, cara memainkannya dengan menggulirkan huruf ‘r’ di ujung lidah dengan menggunakan tanda *tremolo* (Taylor, 2011, 218).

Teknik permainan flute berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam sebuah komposisi dan juga ide-ide yang berkembang dari komponis seiring bergantinya zaman. Perkembangan teknik permainan flute berasal dari ide-ide komponis serta *flutist* yang sedikit banyak mempengaruhi teknik permainan baru dan teknik permainan baru juga berhubungan dengan perkembangan instrumen itu sendiri. Perkembangan teknik ini juga didasari oleh pemikiran komponis yang berkembang dan dibutuhkan teknik baru pada karya-karyanya.

Perkembangan teknik permainan flute dapat dilihat perbedaannya secara signifikan. Pada zaman Barok, teknik yang digunakan sangat terbatas seperti *portato* (not diberikan tekanan). Lalu pada zaman Klasik, musik mengalami perkembangan dalam cara berekspresi sehingga teknik permainan flute mulai berkembang juga menjadi lebih variatif seperti teknik permainan dinamika, *staccato* dan *legato*. Perkembangan teknik ini juga didasari oleh pemikiran komponis yang berkembang dan dibutuhkan teknik baru pada karya-karyanya. Lalu beralih ke zaman Romantik yang lebih ekspresif dan lebih banyak melodi atau tema lagu yang dimainkan serta beberapa unsur musik lainnya yang mulai digunakan seperti tempo yang beragam, tanggana yang lebih beragam, dan ornamen yang banyak di pakai dalam karya-karya pada zaman tersebut.

Pada zaman modern saat ini manusia sudah mengalami perubahan dan banyak mengenal teknologi (Supeno, 2013). Sehingga aturan yang digunakan dalam menulis sebuah karya sudah tidak terlalu baku dan komponis bebas mengekspresikan semua ide yang ingin ditulis dalam karyanya. Tentu ini berhubungan juga dengan terciptanya teknik-teknik yang tidak umum (*extended technique*) dalam permainan flute yang berkembang sejak tahun 1960-an. *Extended technique* memungkinkan flute untuk menjadi instrumen polifonik yang dapat ditiup sambil bernyanyi atau bernyanyi sambil ditiup secara simultan, dan multifonik (Sakin, 2017). Multifonik sendiri memiliki arti bahwa instrumen flute dapat menghasilkan

kombinasi suara yang didapat dari penjarian baru dan penempatan ambasir yang khusus (Nesterova, 2018). Beberapa teknik-teknik tersebut diantaranya seperti *slap tongue*, *tongue ram*, *aeolian flute technique*.

Tidak menutup kemungkinan di zaman seperti sekarang ini terbentuk penggabungan antara dua teknik yang berbeda yaitu permainan flute dengan permainan *beatbox*. Permainan *beatbox flute* pertama kali didokumentasikan oleh seorang profesional *flutist* bernama Tim Barsky pada 9 Maret 2006 melalui unggahan video *YouTube*, lalu seorang *flutist* asal New York bernama Greg Pattillo juga ikut mengembangkan permainan *beatbox flute* yang kemudian menjadi sangat populer pada tahun 2009. Setelah banyak mengaransemen lagu-lagu ke dalam permainan *beatbox flute*, Greg menciptakan karya *etude* dengan tiga bagian yang berjudul *Three Beats for Beatbox Flute* pada tahun 2011. Komposisi ini akhirnya diakui oleh *National Flute Association* dan di jadikan sebagai salah satu bahan dalam kompetisi *beatbox flute* internasional sehingga banyak menarik perhatian *flutist* profesional, salah satunya yaitu, James Galway dan Christoper Kuhns.

Beatbox merupakan kemampuan seseorang dalam mengimitasi suara drum, bass dan suara efek dengan menggunakan mulut (Desean, 2011). *Beatbox* (Dan Stowell and Mark D. Plumbley, 2008) adalah sebuah vokal perkusif yang berkembang pada tahun 1980-an dan sangat berhubungan dengan budaya musik *hip-hop*. Secara harfiah *beatbox* mengacu pada drum generasi pertama, oleh sebab itu para *beatboxer* pada era itu sering dijuluki sebagai "*Human Beatbox*" (Renanda et al., 2017). Laksono (2015) *hip-hop* sendiri merupakan jenis musik yang mengalami percampuran, pembauran, dan intepretasi ulang atas sebuah kebudayaan. Dalam permainan *beatbox* sangat memungkinkan bagi seseorang untuk menghasilkan dua suara atau lebih yang terdiri dari melodi dan juga ritme.

Teknik yang digunakan untuk memproduksi suara *beatbox* yang baik diantaranya adalah teknik pernapasan dan artikulasi. Teknik pernapasan yang digunakan dalam permainan *beatbox* sama dengan pernapasan dalam permainan flute yaitu teknik pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma

adalah proses pernapasan dengan memasukkan udara ke dalam paru-paru dan mendesak otot-otot diafragma, serta perut bagian depan dan belakang ikut merasakan tekanan (Yakin, 2014). Alex (2018) bernapas dengan menggunakan diafragma memungkinkan tubuh untuk mengambil lebih banyak udara dibandingkan bernapas melalui dada. Dalam permainan *beatbox* sendiri, *beatboxer* dapat memainkan beberapa jenis suara baik secara ritmik maupun melodi (Paroni et al., 2021).

Penulisan notasi dalam *beatbox* akan menunjukkan jenis suara apa yang dimainkan seorang *beatboxer*. Terdapat dua cara penulisan notasi *beatbox* yaitu dengan menggunakan ejaan IPA (*International Phonetic Alphabet*) dan *SBN* (*Standard Beatbox Notation*). IPA dapat menunjukkan perbedaan dialek dalam huruf konsonan dan vokal dengan tepat (Kuhns, 2014), sedangkan *SBN* dikembangkan pada tahun 2002 oleh Mark Splinter dan Revd Gavin untuk memberikan metode yang sederhana, mudah dipelajari, dan konsisten untuk mempresentasikan suara *beatbox* dan pola *beatbox* dengan karakter bahasa Inggris (Tyte & Splinter, n.d.).

Gambar 1 merupakan notasi *beatbox* yang digunakan oleh Kuhns (2014, 36). Christopher Kuhns adalah *flutist* dan dosen flute di Universitas Florida yang berasal dari Romeo Michigan. Christopher terinspirasi dari Greg untuk ikut mengenalkan dan mengembangkan teknik permainan *beatbox flute* di zaman Modern. Ia mulai mempelajari teknik permainan *beatbox flute* dan membuat sebuah arransemen serta komposisi dengan format ansambel flute. Selain itu, ia juga menulis sebuah komposisi musik untuk format solo flute. Komposisi dengan format permainan solo *beatbox flute* yang ditulis Christopher berjudul

Table 11: Notated Beatbox Effects, Kuhns, Collected Works

Effect Category	Kuhns	Common Name
Bass/Kick	B	"Classic Kick"
Rimshot	K	"K Rimshot"
Snare	Ps and Psh	"Meshed Snare"
	ʃs	"Classic Inward Snare"
Hi-hat	ts	"Open T Hi-hat"
	t	"Closed T Hi-hat"
	k	"Closed K Hi-hat"
Other Instruments	Sh and ch	"Egg Shaker"

Gambar 1: Notasi *beatbox* - Christopher Kuhns.

Box. Komposisi ini dibuat pada tahun 2014 dan dimainkan oleh komponis sendiri pertama kali dalam acara festival alumni di Universitas Florida.

Komposisi Box dimainkan dalam format solo dan *beatbox* dalam komposisi ini memiliki peran yang sama penting dengan permainan melodi flutenya. Komposisi solo flute yang biasanya dimainkan dengan iringan instrumen lain, namun dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns, melodi dan iringan dapat dimainkan dalam satu instrumen dengan waktu yang bersamaan. Dalam komposisi ini *beatbox* muncul hampir diseluruh bagian komposisi mulai dari pembuka sampai akhir. Komposisi Box juga menerapkan permainan *aeolian tone (air sound)* yang terdapat pada bagian pembuka. Selain itu, pada komposisi Box terdapat beberapa bagian untuk *flutist* berimprovisasi baik secara melodis dan juga *beatboxing*. Setelah mendengar komposisi musik Box muncul ketertarikan yang peneliti rasakan untuk mencari tahu tentang teknik-teknik yang terdapat dalam karya tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teknik analisis. Peneliti menggunakan metode ini untuk membahas teknik permainan *beatbox flute* yang ditinjau dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns. Peneliti menganalisis teknik permainan *beatbox flute* berdasarkan notasi dan efek *beatbox* dari Christopher Kuhns dengan mendapatkan data dari wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Objek penelitian ini adalah partitur dan video saat Christopher Kuhns mainkan komposisi Box yang di unggah dalam laman *You Tube* miliknya. Untuk partitur komposisi Box peneliti membeli secara langsung melalui website milik Christopher Kuhns dengan tautan; <https://chriskuhnsflute.com/> dan video permainan komposisi Box dapat dilihat pada laman *youtube*; https://www.youtube.com/watch?v=F9cW0cO59ow&feature=emb_logo. Penguasaan artikulasi dan *tonguing* saat memainkan *beatbox flute* dalam komposisi Box menjadi fokus dalam penelitian ini.

Data didapatkan melalui studi pustaka dengan buku-buku dan *e-book* yang terkait, wawancara melalui surel dengan narasumber Christopher Kuhns, pakar dan juga salah satu flutist profesional yang pernah memainkan dan menulis karya *beatbox flute* yaitu Greg Pattillo, serta *beatboxer* Indonesia yaitu Willem Carolus Christopherson Tamnge atau yang akrab dipanggil dengan nama panggungnya 'Billy beatbox'. Data-data ini didapatkan untuk membahas teknik permainan *beatbox flute* dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik koding untuk memaparkan penulisan notasi flute dan *beatbox* dalam karya Box. Teknik permainan *beatbox flute* yang terdapat pada komposisi Box ditulis menggunakan notasi SBN dengan penyesuaian yang ditulis oleh Kuhns selaku komponis karya Box.

Peneliti juga mengumpulkan data mengenai tutorial dalam bermain *beatbox flute* yang diunggah oleh Greg Pattillo diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam video pertama Pattillo menjelaskan cara memproduksi suara *Classic kick*, *Inward T hi-hat*, dan *K rimshot*. Dalam video kedua ia khusus menjelaskan cara untuk memproduksi suara *Classick Kick*. Dalam video ini Pattillo menjelaskan cara untuk melatih pernapasan untuk membantu pemain saat bermain *beatbox flute*. Berikut tautan *youtube* untuk masing-masing video teknik yang disebutkan sebelumnya;
 - 1) <https://youtu.be/rEqhJy5ODAg>
 - 2) <https://www.youtube.com/watch?v=DtTOeft67XY&feature=youtu.be>
 - 3) <https://www.youtube.com/watch?v=QYtNHfYET4Q&feature=youtu.be>
- b. Pattillo menjelaskan cara untuk menghasilkan suara 'inhale P' dan 'inhale K' dalam kedua video nya yaitu di <https://www.youtube.com/watch?v=5gAR7tILeiW&feature=youtu.be> dan <https://www.youtube.com/watch?v=oIPTqwIsDLs&feature=youtu.be>

Video-video tersebut membantu peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menganalisis teknik permainan *beatbox flute*, khususnya yang terdapat dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns.

Hasil dan Pembahasan

Box adalah komposisi solo *beatbox flute* yang ditulis oleh Christopher Kuhns, terinspirasi dari Greg guna mengembangkan kemampuannya dalam bermain *beatbox flute*. Pada umumnya komposisi-komposisi yang ditulis untuk permainan solo flute di dampingi instrumen lain sebagai musik pengiring atau memiliki format kuartet atau kuintet. Namun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa komposisi Box tergolong dalam musik modern dan memadukan dua teknik dalam permainannya. Beberapa teknik permainan tersebut merupakan teknik baru hasil dari berkembangnya kreativitas dan kemampuan komponis. Penguasaan artikulasi dan *tonguing* sangat mempengaruhi hasil permainan *beatbox flute* (Wawancara, Kuhns: 27 Juli 2019).

Box menerapkan teknik permainan *beatbox flute* dimana flute memiliki dua peran berbeda yaitu memainkan melodi dengan *rhythm* dalam waktu yang bersamaan. Untuk memainkan karya ini, pemain harus menguasai teknik flute dan *beatbox* secara terpisah agar dapat memberikan hasil yang baik ketika kedua teknik digabungkan. Dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin membahas penguasaan artikulasi, *tonguing* dan sedikit mengulas pernapasan yang di gunakan saat memainkan *beatbox flute* dalam komposisi Box. Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti ini berdasarkan dari pengamatan partitur karya, studi pustaka dari berbagai sumber melalui wawancara dengan Christopher Kuhns, dan melalui dokumentasi video yang diunggah oleh Kuhns di https://www.youtube.com/watch?v=F9cW0cO59ow&feature=emb_logo.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, karya ini memiliki total bar sebanyak 102 bar dan terdapat 3 bagian, yaitu eksposisi (tema awal), *development* (pengembangan) dan rekapitulasi (pengulangan tema awal dan pengembangannya). Namun, setelah menanyakan kembali kepada Kuhns selaku komponis melalui wawancara surel, komposisi ini dibagi menjadi 3 bagian tetapi tidak berdasarkan dengan format seperti sonata. Masing-masing bagian akan diperjelas dengan nomor bar yang tertera pada notasi musik yang terlampir. Pembagian lengkap

berdasarkan notasi musik dan nomor biramanya dapat dilihat pada Tabel 1.

Efek *betabox* yang digunakan dalam komposisi ini merupakan teknik-teknik yang umum dalam permainan *beatbox*. Terdapat bagian dimana pemain bisa menuangkan kreativitasnya dengan berimprovisasi tanpa permainan *beatbox* yaitu pada 4 birama di bagian intro. Kemudian pada birama 88 pemain diminta untuk melakukan improvisasi khusus permainan *beatbox* yang diawali dan diakhiri dengan pola ritmik pada bar 87 dan 89.

Pada pembahasan ini komposisi Box dibagi menjadi 3 bagian besar dan 5 bagian kecil yang merupakan pengembangan melodi sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Christopher Kuhns. Bagian besar yang dimaksud adalah yang terdapat pada tabel 1 yaitu Intro, A, dan B. Untuk bagian kecil atau sub bagian yang dimaksud ialah bagian a, b, c, d, dan e dimana setiap bagian ini merupakan kalimat yang terdapat dalam into, A, dan B. teknik *beatbox* yang digunakan pada setiap sub bagian a, b, c, d, dan e adalah sebagai berikut; A : *classic kick, open t hi-hat, dan classic inward snare*. B : *classic kick, classic inward snare, shaker, meshed snare, closed k hi-hat, dan open t hi-hat*. C : *classic kick dan meshed snare*. D : *classic kick, dan meshed snare*. E : *shaker, closed k hi-hat, closed t hi-hat, classic kick, open t hi-hat, dan classic inward snare*.

Jika dilihat dari data di atas teknik yang paling sering digunakan dalam komposisi Box adalah *classic kick*, dimana *classic kick* ini berfungsi untuk memberikan tekanan pada setiap ketukan *thesis*. Teknik permainan flute yang terdapat dalam komposisi Box diantaranya adalah aksens, *legato, staccato, aeolian tone, dan slur*. Teknik *tonguing* yang digunakan yaitu *single tonguing* dan *double tonguing*. Teknik-teknik tersebut akan di jelaskan

Tabel 1: Bagian Komposisi Box Karya Christopher Kuhns.

Bagian	Keterangan
Intro: Birama 1 – 13	Kalimat lagu a
A: Birama 14 – 46	Kalimat lagu a dan b
B: Birama 47 – 89	Kalimat lagu a, b, c, d, dan e
A : Birama 90 – 102	Kalimat lagu a

secara lebih mendalam, begitu juga dengan cara memmainkannya.

Dalam permainan *beatbox flute*, pemain perlu memperhatikan penguasaan artikulasi dan *tonguing* agar dapat menghasilkan melodi dan *beatbox* yang baik. Penguasaan artikulasi dan *tonguing* yang baik dalam permainan *beatbox flute* terdengar dari seberapa jelas *beatbox* dan melodi yang dihasilkan. Terdapat beberapa cara untuk mengimitasi suara *beatbox* saat diaplikasikan kedalam permainan flute. Berikut penjelasan teknik *beatbox* dan cara untuk memproduksinya yang di aplikasikan kedalam permainan flute pada komposisi Box.

Artikulasi dan Tonguing dalam Beatbox Flute

a. Classic Kick

Teknik permainan *beatbox flute* pertama yang di temukan adalah *classic kick*. Ini adalah teknik dasar *beatbox* yang dimainkan dalam instrumen flute dan berperan sebagai *bass* atau fondasi dalam permainan ritme. Teknik ini merupakan salah satu yang cukup menantang untuk dikuasai. Kualitas suara yang dihasilkan dengan adanya penekanan udara menyebabkan not yang dimainkan bersamaan dengan *classic kick* menjadi lebih tebal. Komposisi Box sendiri didominasi dengan permainan *classic kick*. Dapat dilihat dari notasi di bawah ini, *classic kick* muncul dalam hampir semua ketukan *thesis*.

Notasi 1: Birama 20 – 24, *Classic Kick*.

Artikulasi yang digunakan pada not diatas adalah *accent* dan *legato* dengan teknik *single tonguing*. Untuk menghasilkan suara *classic kick*, buka rahang dengan posisi lidah berada di bawah mulut. Rapatkan bibir dan berikan tekanan udara didalam mulut. Rasakan sedikit penyempitan pada tenggorokan seperti orang menahan napas, lalu ucapkan kata *p* seperti kata 'Pat' dengan cepat. Udara yang dihasilkan

akan sangat kuat yang berasal dari mulut dan tenggorokan. Usahakan agar bibir tidak bergetar dan pertahankan posisi rahang di bawah untuk menghasilkan suara rendah.

b. Open T Hi-Hat

Suara *beatbox open t hi-hat* menggunakan notasi 'ts'. Seperti namanya, *beatbox* yang mengimitasi suara *open hi-hat* pada drum ini memiliki warna suara dan fungsi yang berbeda dengan suara *classic kick*. *Open t hi-hat* biasanya berbunyi bersamaan dengan not yang cepat seperti not 1/16. Dalam komposisi ini *open t hi-hat* banyak muncul di intro pada birama 6 – 13 yang ditandai dengan tulisan *Fast and Energetic*.

Notasi 2: Birama 7 – 11, *Open T Hi-Hat*.

Untuk memainkan *open t hi-hat* lafalkan huruf 'ts' dan fokuskan pada huruf *s* seolah melafalkan kata 'sizzle' untuk menghasilkan artikulasi yang berdesis seperti getaran saat memainkan *open hi-hat* di drum. Posisi lidah untuk memainkan *open t hi-hat* berada dibelakang gigi bagian depan. Jika didengarkan kembali, permainan *open t hi-hat* memiliki persamaan dengan karakter suara dari permianan *shaker*.

Notasi 3: Birama 4 – 9, *Aeolian Flute*.

Pada bagian *Fast and Energetic* terlihat bahwa notasi flute ditulis dengan 'x'. Menurut hasil wawancara dengan komponis teknik ini adalah penggabungan antara permainan *open t hi-hat* dengan teknik permainan penjarian. Cara untuk memainkan bagian ini adalah dengan mengimitasi suara *hi-hat* dan di waktu yang

bersamaan menekan klap untuk menghasilkan nada. Maka nada yang akan dihasilkan akan lebih didominasi dengan suara desis dibandingkan dengan artikulasi nada flute pada umumnya.

Namun ada nama lain mengenai teknik permainan ini, Menurut hasil pencarian peneliti di beberapa *website* dan video *YouTube* dengan tautan <https://www.youtube.com/watch?v=9cGJ-Y1EviI> serta wawancara yang dilakukan dengan Greg Pattillo selaku pakar dalam permainan *beatbox flute*, permainan ini dinamakan *aeolian flute technique* dimana teknik ini akan menghasilkan suara melodis yang tidak fokus atau berdesis. Teknik *aeolian* ini juga dapat ditemukan dalam karya-karya flute kontemporer lainnya. Teknik *tonguing* yang digunakan pada permainan *aeolian flute* adalah *single tonguing* yang dimainkan hanya pada ketukan pertama.

c. Egg Shaker

Egg shaker juga merupakan permainan *beatbox* yang umum dan menggunakan udara yang berlebih. Permainan ini mengimitasi suara dari salah satu instrumen perkusi non-melodis. Terdapat dua jenis suara dalam permainan *egg shaker* dengan notasi yang berbeda, yaitu dengan 'Ch' dan yang kedua dengan 'Sh'. Umumnya pemain menggunakan lidah untuk memberikan tekanan pada aliran udara namun, untuk menghasilkan efek suara *egg shaker* bunyikan not dengan melafalkan 'Ch' seperti mengucapkan kata 'chair' dan 'Sh' seperti mengucapkan kata 'Shoe' dan bunyikan dengan kuat dan lantang. *Egg shaker* banyak ditemukan pada bagian intro dan melodi transisi untuk kembali ke tema.

Notasi 4: Birama 10 – 13, *Egg Shaker – Ch*.

Egg-shaker sesuai jenis notasinya pada komposisi Box memiliki berbagai fungsi yang berbeda dan bervariasi. Diantaranya, sebagai *attack* dalam sebuah melodi dan aksentuasi dalam ketukan *arsis*. Dalam komposisi ini *egg shaker* dengan

notasi 'Sh' hanya ditemukan pada birama 23 dan 25. Aksentuasi yang dimainkan membuat artikulasi not terdengar lebih tajam dibandingkan not tidak beraksentuasi dengan suara *open t hi-hat*.

Notasi 5: Birama 22 – 26, *Egg Shaker – Sh*.

d. Meshed Snare

Permainan *beatbox* yang berikutnya adalah *meshed snare*. Notasi *beatbox* yang digunakan untuk ini adalah 'Ps' atau 'Psh'. *Meshed snare* memiliki *attack* yang serupa dengan *classic kick*, namun dengan posisi rahang yang dinaikkan. Posisi lidah diarahkan ke atas dan ucapkan 'sh' seperti kata 'she' lalu buang napas. Akan ada desisan keras saat keluarnya udara dari bagian atas lidah. *Tonguing* yang digunakan pada bagian ini adalah *single tonguing*.

Notasi 6: Birama 47 – 47, *Meshed Snare – Ps*.

Artikulasi yang dihasilkan saat memainkan *meshed snare* hampir serupa dengan suara *open t hi-hat* dan *egg shaker*. Karakter suara yang berdesis menyebabkan artikulasi not yang dimainkan pada permainan ini terdengar tidak jelas. Permainan *meshed snare* banyak ditemukan pada bagian c.

e. Classic Inward Snare

Notasi dalam permainan *classic inward snare* memiliki persamaan dengan suara *beatbox meshed snare* yaitu dengan menggunakan huruf 'Ps'. Namun untuk membedakan penulisan *classic inward snare* dengan penulisan *meshed snare* komponis memberikan tanda yang serupa dengan tanda pengambilan napas dalam teknik permainan flute (√). Selain penulisan, cara untuk memproduksi suara *classic inward snare* juga berbeda dengan *meshed snare*. *Classic inward snare* banyak ditemukan dalam melodi a.

Notasi 11: Birama 14 – 21, Frasing.

Latihan yang Dibutuhkan

Berikut beberapa cara yang dibutuhkan untuk melatih teknik permainan *beatbox flute*. Peneliti mendapatkan referensi cara melatih teknik permainan *beatbox flute* melalui video tutorial di *YouTube* yang diunggah oleh Greg Pattillo dalam laman <https://www.youtube.com/c/freedomworksfilms/videos>.

- Sebelum mulai mempelajari *beatbox flute*, pemain flute harus melatih *tonguing* baik *single tongue*, *double tongue* dan *triple tongue*.
- Latih masing-masing efek suara *beatbox* yang ingin dimainkan berulang kali secara terpisah tanpa menggunakan flute.
- Gunakan *metronome* untuk menjaga konsistensi dalam memainkan ketukan.
- Gunakan melodi yang sederhana terlebih dahulu saat akan mulai mengaplikasikan *beatbox* kedalam permainan flute.
- Perhatikan dan dengarkan baik-baik apakah suara yang di imitasi sudah sama atau mendekati dengan suara instrumen yang di tiru.
- Untuk dapat memainkan teknik *beatbox flute*, teknik pertama yang perlu dikuasai adalah teknik permainan flute secara keseluruhan baik dari teknik pernapasan, *tonguing*, artikulasi, dan penjarian. Umumnya orang yang mempelajari *beatbox flute* sudah berada dalam tingkat

Tabel 2: Teknik *Beatbox* dan Flute.

Teknik yang Perlu Dilatih	
Teknik <i>Beatbox</i>	Teknik Flute
Pernapasan Diafragma	Pernapasan Diafragma
Artikulasi	Artikulasi
	Tonguing

kemampuan bermain flute di *intermediate* sampai *advance*.

Kesulitan yang terdapat dalam permainan ini yaitu, saat melatih artikulasi *beatbox*, mengontrol agar nada yang dihasilkan tetap terdengar dan juga membagi frasing untuk pernapasan yang akan dimainkan. Dalam permainan *beatbox flute*, frasing yang dimainkan harus jelas agar kalimat dalam lagu dapat disampaikan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns teknik permainan *beatbox flute* di aplikasikan hampir di seluruh bagian komposisi Box. Terdapat dua artikulasi yang harus dilatih oleh pemain, yaitu artikulasi dalam *beatbox* dan artikulasi dalam permainan flute. terdapat tujuh artikulasi *beatbox* yang digunakan dalam komposisi Box yaitu, *classic kick*, *closed k hi-hat*, *closed t hi-hat*, *open t hi-hat*, *shaker*, *meshed snare* dan *classic inward snare*. Untuk mengaplikasikan artikulasi tersebut dengan hasil yang maksimal, maka pemain harus mengenal dengan baik jenis suara instrumen yang akan di imitasi. Posisi mulut dan rahang pemain juga harus lebih fleksibel dikarenakan setiap artikulasi yang dimainkan dalam *beatbox* akan menggunakan beberapa posisi yang berbeda untuk menunjang suara yang akan dihasilkan. Kontrol posisi ambisir agar saat mainkan setiap artikulasi *beatbox* udara yang ditiupkan tidak melewati *head joint*. Teknik ini mengandalkan ketepatan dan fleksibilitas rahang serta *tonguing* untuk menghasilkan bunyi-bunyi yang tepat.

Artikulasi permainan flute yang digunakan dalam komposisi Box diantaranya adalah aksen, *staccato*, *legato* dan *slur*. Teknik *tonguing* yang digunakan dalam komposisi ini adalah *single tonguing* dan *double tonguing*. Dalam permainan flute, teknik *tonguing* sangat mempengaruhi permainan artikulasi. Contohnya beberapa not beraksen dan *staccato* menggunakan *double tonguing* dan untuk *legato* serta *slur* menggunakan *single tonguing* untuk menandakan *attack*. Baik dalam permainan *beatbox* dan flute teknik pernapasan yang digunakan adalah pernapasan diafragma,

dengan menggunakan pernapasan diafragma maka pemain dapat menyimpan udara lebih banyak dan kualitas udara yang dihasilkan menjadi lebih kuat.

Dalam permainan *beatbox flute* penerapan teknik yang baik mengenai artikulasi dan *tonguing* saling berpengaruh karena jika artikulasi dari permainan *beatbox* dan flute tidak dimainkan dengan baik maka karya yang dimainkan hanya akan menghasilkan desis tanpa tujuan atau tidak dapat terdengar dengan jelas. Ini dikarenakan permainan *beatbox* yang diterapkan khususnya dalam komposisi ini banyak yang menghasilkan suara desis seperti *meshed snare*, *closed t hi-hat*, *open t hi-hat* dan *shaker*.

Dalam komposisi Box karya Christopher Kuhns teknik permainan *beatbox flute* di aplikasikan hampir di sebagian besar karyanya. Teknik ini mengandalkan ketepatan *tonguing*, pelafalan yang baik, pernapasan saat mengambil atau mengeluarkan udara dan fleksibilitas posisi rahang si pemain agar dapat mengartikulasikan bunyi-bunyian dengan tepat. Untuk dapat memainkan teknik *beatbox flute* pemain harus menguasai terlebih dahulu teknik dari permainan *beatbox* dan flute secara terpisah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa komposisi ini termasuk dalam komposisi musik modern, maka jika pemain sudah memiliki teknik yang baik tahap lainnya adalah pemain harus bisa membuat *beat* yang di mainkan lebih hidup sehingga dapat memberikan rasa musik hip-hop pada komposisi ini.

Kepustakaan

- BastaniNezhad, A. (2012). Root Tone: A Holistic Approach to Tone Pedagogy of Western Classical Flute. *Australian Journal of Music Education*, 2, 33–44. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1000251&site=ehost-live>
- Caskill, M. M., & Gilliam, D. (1983). *The Flutist's Companion*. Mel Bay Publication, Inc.
- Dan Stowell and Mark D. Plumbley. (2008). Characteristics of the beatboxing vocal style. *Centre for Digital Music Department of Electronic Engineering Queen Mary, University of London*, 4. <http://www.humanbeatbox.com/wp-content/uploads/2014/10/Stowell-characteristics-of-the-beatboxing-vocal-style.pdf>
- Debost, M. (2002). *The Simple Flute*.
- Desean, A. (2011). Beatbox. *Scribd*, 1–69. <https://www.scribd.com/document/62534067/All-About-Beatbox>
- Harnsberger, L. C. (1996). *Essential Dictionary of Music*. Alfred Publishing Co., Inc.
- Harrison, H. (1982). *How to play the flute*. EMI Music Publishing. <https://www.pdfdrive.com/how-to-play-the-flute-e176327649.html>
- Hotteterre, J. M. (1988). *Principles of the Flute, Recorder, and Oboe* (P. M. Douglas (ed.)). Dover Publications, Inc.
- Kuhns, C. (2014). Beatboxing and the Flute: Its History, Repertoire, and Pedagogical Importance [Florida University]. In *Florida State University Libraries*. <https://diginole.lib.fsu.edu/islandora/object/fsu:274047/datastream/PDF>
- Laksono, K. L. (2015). Musik Hip-Hop sebagai Bentuk Hybrid Culture dalam Tinjauan Estetika. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(2), 75–83. <https://doi.org/10.24821/resital.v16i2.1507>
- Nesterova, O. (2018). (USING THE FLUTE AS AN EXAMPLE). *The Turkish Online Journal of Design, Art, and Communication*, September, 2379–2393. http://www.tojdac.org/tojdac/VOLUME8-SPTMSPCL_files/tojdac_v080SSE308.pdf
- P, Al. (2018). *Human Beatbox. Retrieved from Human Beatbox - Breth Control: Vocal Health*. Human Beatbox. <https://www.humanbeatbox.com/articles/analysis/breath-control-vocal-health/>
- Paroni, A., Henrich Bernardoni, N., Savariaux, C., Loevenbruck, H., Calabrese, P., Pellegrini, T., Mouysset, S., & Gerber, S. (2021). Vocal drum sounds in human beatboxing: An acoustic and articulatory exploration using electromagnetic articulography. *The Journal of the Acoustical Society of America*, 149(1), 191–206. <https://doi.org/10.1121/10.0002921>
- Renanda, D. O., Suryati, & Rokhani, U. (2017). Eksplorasi Organ Vokal dan Proses Latihan Beatbox pada Komunitas Beatboxing of Jogja

- di Taman Budaya Jogjakarta. *Laga-Laga Jurnal Seni Pertunjukan*, 148, 148–162. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/lg.v1i1.248>
- Sakin, A. S. (2017). Use of Extended Flute Techniques in Flute Education in Turkey. *Higher Education Studies*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.5539/hes.v8n1p1>
- Supeno, M. Y. (2013). Komposisi Kala. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 13(1). <https://doi.org/10.24821/resital.v13i1.514>
- Taylor, E. (2011). *The AB Guide to Music Theory part II*. ABRSM (Publishing) Ltd.
- Tyte, & Splinter. (n.d.). *Standard Beatbox Notation (SBN)*. Human Beatbox. Retrieved May 10, 2020, from <https://www.humanbeatbox.com/articles/standard-beatbox-notation-sbn/>
- Wardhana, Y. W. (2014). *Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Lagu Invocation Et Danse Karya Joaquin Rodrigo*. <https://eprints.uny.ac.id/19577/>
- Yakin, I. (2014). Sejarah dan Perkembangan Oboe Serta Implementasinya dalam Teknik Permainan. *Ekspresi Seni*, 13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v13i2.201>